

ABSTRAK

Feri Irwansyah, 2203141028. Eksistensi *Landek Seluk* Dalam Ritual *Nampeken Jinujung* Pada Masyarakat Karo Di Desa Namo Mbelin Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Jurusan Sendratasik. Program Studi Pendidikan Tari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Eksistensi *Landek Seluk* Dalam Ritual *Nampeken Jinujung* Pada Masyarakat Karo Di Desa Namo Mbelin Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Landasan teoritis dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Hasan (2008:380) “eksistensi memiliki arti keberadaan. Maka dapat dipahami bahwa pengertian eksistensi adalah keberadaan atau keaktifan sesuatu, baik itu karya atau pencipta karya itu sendiri”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yakni dicapai dalam waktu tiga bulan. Populasi dan sampel Penelitian ini adalah Pengetua Adat dan penari yang berjumlah 5 orang. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan observasi data lapangan, dokumentasi dan melakukan wawancara serta melengkapi data-data lewat penelitian yang dilaksanakan di Desa Namo Mbelin Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa eksistensi *Landek Seluk* dalam ritual *Nampeken Jinujung* terakhir kali di laksanakan pada tahun 1992, karena beliau sendiri selaku narasumber yang menjadi penari di ritual tersebut. Sampai sekarang belum pernah dilihat kembali *Landek Seluk* yang berhubungan untuk ritual *Nampeken Jinujung*. Jikalau dilakukan yaitu secara tersembunyi atau tertutup. Pada ritual *Nampeken Jinujung* terdapat beberapa gerak yaitu *erdalan ersikap erseluk, eruis muatkan erseluk, erseluk guru murjah-murjah muatkan erseluk, membuang upah latih, dan mejuah-juah kerirahen*. Properti yang digunakan seperti *kampil, sirih, gambir, kapur sirih, pinang, tembakau, cawan, jeruk purut, keranjang, daun sanggar, daun kalinjuhang, daun puring teri, daun sampe sempilat, sumpit, beras, kelapa, ayam putih, pisau, dan amak mbentar* (tikar). *Landek Seluk* dalam ritual *Nampeken Jinujung* tidak memiliki pola lantai yang baku. Karena dalam melakukan ritual tersebut tidak ada aturan dalam berpola lantai serta penari dibebaskan untuk bergerak mengikuti alunan musik. Namun penulis membuat beberapa contoh pola lantai yang sederhana supaya mudah untuk di pahami.

Kata Kunci : Eksistensi, *Landek Seluk*, Ritual *Nampeken Jinujung*